


**PENATAAN PERMUKIMAN
BANTARAN SUNGAI DI
KOTA BANJARMASIN
BERDASARKAN BUDAYA
SETEMPAT**

**Betty Goenmiandari
NRP. 3208201802**

Latar Belakang

- Banjarmasin adalah kota tertua di Kalimantan.
- Kondisi geografis wilayahnya berada pada daerah rawa dengan ketinggian 0.16 m dibawah permukaan laut dan dialiri ratusan sungai besar - kecil
- Menurut sejarahnya, sungai merupakan pusat pertumbuhan, jalur pergerakan dan prasarana transportasi utama sampai sekarang. Kegiatan dan kehidupan berorientasi ke sungai sehingga sungai mempunyai peranan dan arti yang sangat penting bagi masyarakat Banjarmasin, sampai disebut Budaya Sungai
- Seiring dengan pertumbuhan kota dan meningkatnya jumlah penduduk, Permukiman baru berkembang tidak terkendali disepanjang sungai, sehingga beberapa sungai kehilangan fungsinya dan menurun kualitas lingkungannya.



Budaya sungai yang merupakan ciri khas masyarakat sepanjang sungai mengalami pergeseran diakibatkan oleh perubahan orientasi bermukim dari masyarakat sungai menjadi masyarakat daratan sehingga mengakibatkan rusaknya lingkungan permukiman di bantaran sungai.

Beberapa Undang-undang yang melindungi kekhasan budaya suatu daerah adalah:

- Undang-undang nomor 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air pada pasal 6 ayat 2, yang menyatakan bahwa Penguasaan sumber daya air yang dikuasai oleh negara tetap mengakui hak ulayat masyarakat hukum adat setempat dan hak yang serupa dengan itu,
- Undang-undang Nomor 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya pasal 1 ayat 1, bahwa benda yang dilindungi berupa cagarbudaya adalah benda buatan manusia atau benda alam, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (limapuluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

Rumusan Permasalahan

Permukiman bantaran sungai yang merupakan cikal bakal pertumbuhan kota Banjarmasin sudah mulai kehilangan kekhasannya yaitu kehidupan sungainya dan mengalami kerusakan lingkungan, karena berubahnya orientasi masyarakat dari sungai ke daratan, dan karena adanya pemukim baru yang membawa budaya daratnya, padahal sungai/air masih besar peranannya dalam kehidupan warga

Permasalahan penelitian :

- Faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi pengikat kehidupan sungai sehingga kekhasan kehidupan sungai bisa dipertahankan ?
- Apa yang mempengaruhi berubahnya orientasi permukiman bantaran sungai dari sungai ke daratan ?

Tujuan penelitian

Mendapatkan konsep penataan permukiman bantaran sungai di kota Banjarmasin berdasarkan budaya setempat

Sasaran Penelitian

- Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterkaitan penghuni permukiman pinggir sungai dengan sungai/ air
- Mengidentifikasi penyebab pola perubahan pada kehidupan tepi sungai akibat berubahnya orientasi bermukim.
- Menyusun kriteria penataan permukiman pinggir sungai di kota Banjarmasin
- Merumuskan konsep penataan permukiman pinggir sungai

KAJIAN PUSTAKA

- Budaya menurut Amos Rapoport didefinisikan sebagai cara hidup yang khas, serangkaian simbol dan kerangka pikir, dan cara beradaptasi dengan lingkungan alamnya.
Budaya menurut para antropolog berarti kemanusiaan
- Menurut Rapoport perubahan permukiman dipengaruhi oleh kekuatan sosial budaya termasuk agama, pola hubungan kekeluargaan kelompok sosial, cara hidup dan beradaptasi dan hubungan antar individu.
- Sistem Permukiman oleh Doxiadis, 1971 Permukiman adalah paduan antara unsur alam, manusia dengan masyarakatnya, dan unsur buatan berupa naungan dan networking
- Menurut Irwin Altman, 1980. Rumah merupakan hasil dari iklim, SDA dan lingkungan sosial
- Menurut Amos Rapoport, 1969. Rumah adalah suatu bentuk fenomena budaya dan pengaturannya sangat dipengaruhi oleh budaya lingkungannya. Kualitas lingkungan melibatkan variabel lokasi, fisik, psikologi dan sosial budaya
- Rumah memenuhi beberapa kebutuhan manusia, seperti yang dikatakan oleh Abraham Maslow (1954) bahwa ada lima hirarki dasar kebutuhan manusia

Pengertian dan fungsi sungai menurut

Peraturan Pemerintah No.35 tahun 1991 tentang Sungai pada pasal 1, dijabarkan sebagai berikut :

- Sungai adalah tempat atau wadah serta jaringan pengaliran air
- Bantaran sungai adalah lahan pada kedua sisi sepanjang palung sungai dihitung dari tepi sungai sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam.
- Garis sempadan sungai adalah garis batas luar pengamanan sungai.

Sintesa Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka di atas menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permukiman pinggir sungai adalah faktor budaya yang ada di wilayah tersebut secara turun menurun, kebutuhan manusia akan rumah dalam kedudukannya dalam satuan atau dalam kelompok rumah yang membentuk pola-pola yang khas, serta hubungan permukiman itu dengan lingkungannya.

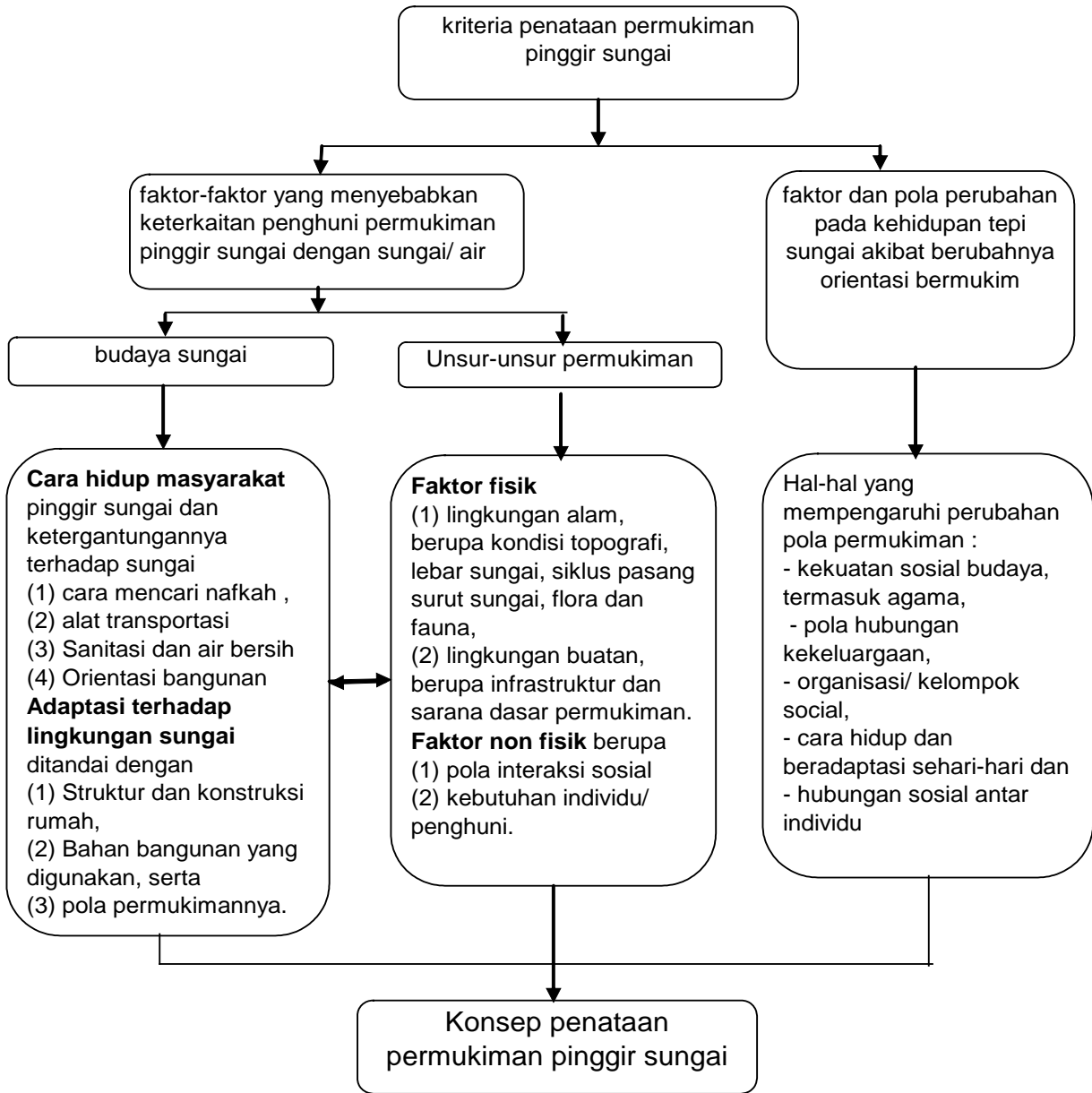
Berdasar hal tersebut di atas , maka didapatkan faktor penting terkait dengan penataan permukiman bantaran sungai di Banjarmasin. Faktor-faktor tersebut adalah :

- Keterkaitan penghuni permukiman pinggir sungai ditandai dengan :
 - Budaya Sungai, terdiri dari :
 - Transportasi yang digunakan , Mata pencaharian , Pola kegiatan sehari-hari
 - Konstruksi bangunan

Pola perubahan kehidupan tepi sungai akibat berubahnya orientasi bermukim, dipengaruhi oleh :

- 1, Aspek Sosial 2. Aspek ekonomi 3. Tingkat Pendidikan 4. Aspek Budaya

Skema Kerangka Konsep



Metoda Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Analisa yang digunakan adalah :

- Analisa deskriptif kualitatif dan analisa triangulasi.

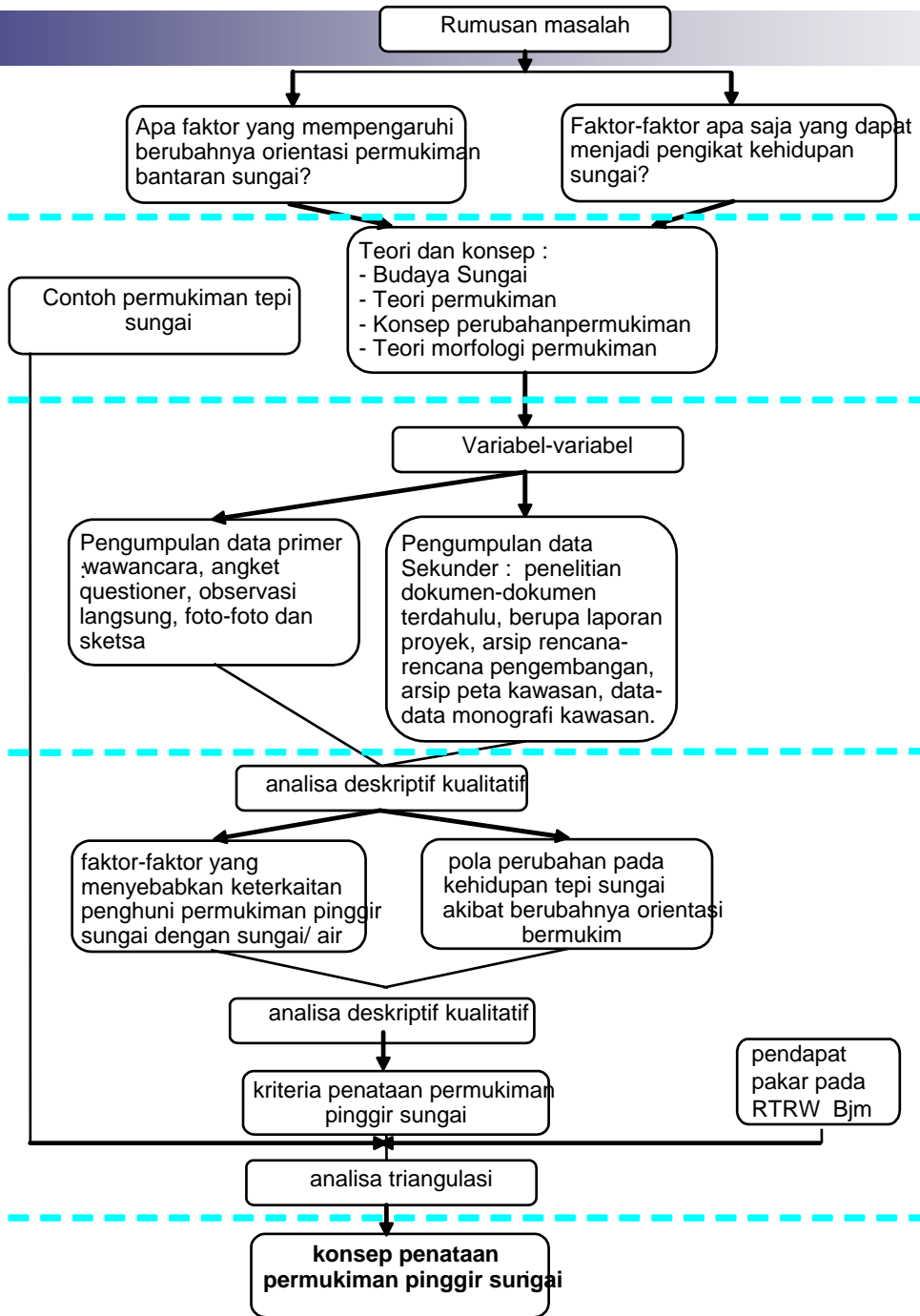
Tahapan Penelitian

1. Identifikasi - faktor-faktor yang menyebabkan keterkaitan penghuni permukiman pinggir sungai dengan sungai/ air
 - faktor dan pola perubahan pada kehidupan tepi sungai akibat berubahnya orientasi bermukim
- Inventaris data : studi literatur, pengumpulan data empiri di lapangan, observasi langsung
 - Melakukan teknik prosentase terhadap data lapangan

Metoda Penelitian

- Melakukan analisa deskriptif kualitatif
 - Menetapkan faktor-faktor yang menyebabkan keterkaitan penghuni permukiman pinggir sungai dengan sungai/ air dan pola perubahan pada kehidupan tepi sungai akibat berubahnya orientasi bermukim
 - Menetapkan kriteria penataan permukiman pinggir sungai di kota Banjarmasin
2. Penetapan Konsep penataan permukiman pinggir sungai
- Meneliti 3 contoh pemukiman pinggir sungai yang sejenis dengan yang terdapat di Banjarmasin
 - Melakukan analisa dengan 3 sumber, yaitu hasil empiri di lapangan, pendapat pakar yang tertuang dalam RTRW kota Banjarmasin, dan studi permukiman pinggir sungai di tempat lain
 - Menetapkan konsep penataan permukiman pinggir sungai

Kerangka Pikir



PENDAHULUAN

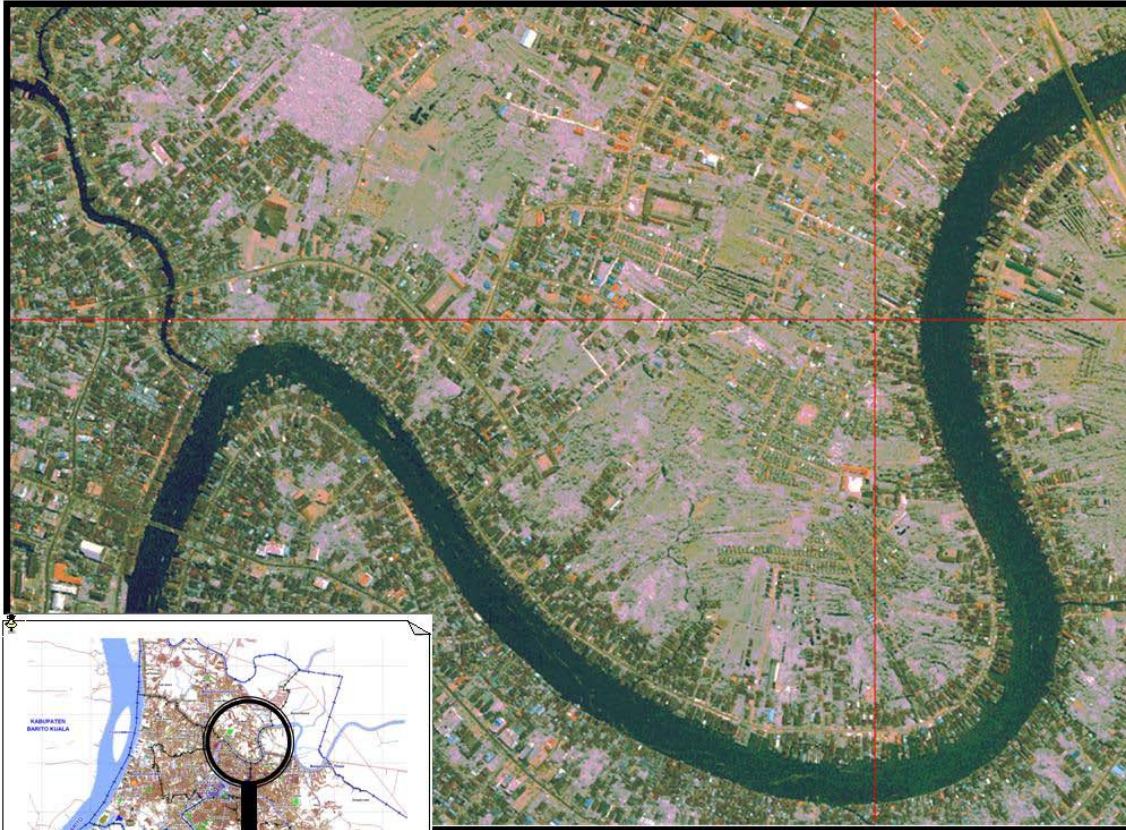
LITERATUR

PENGUMPULAN DATA

TAHAP ANALISA

HASIL

Lokasi Penelitian



**KAWASAN SEI
JINGAH
BANJARMASIN**

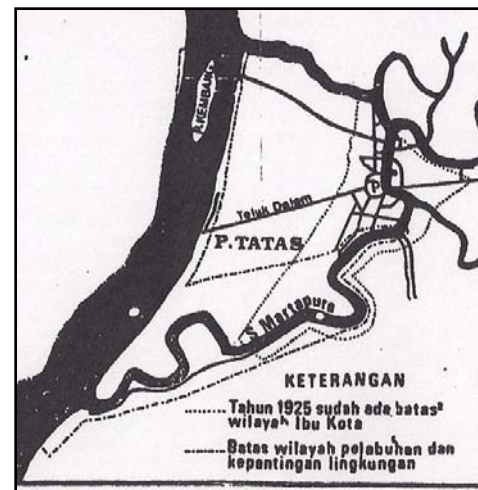
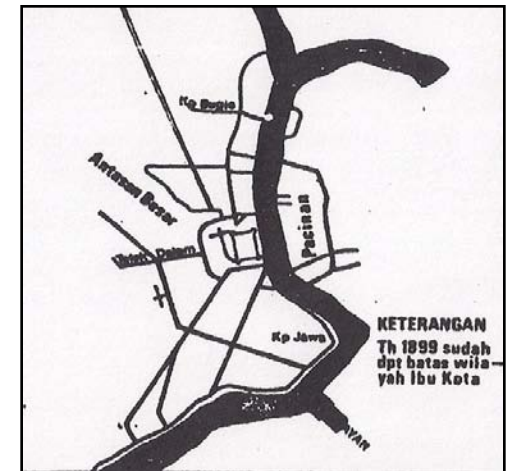
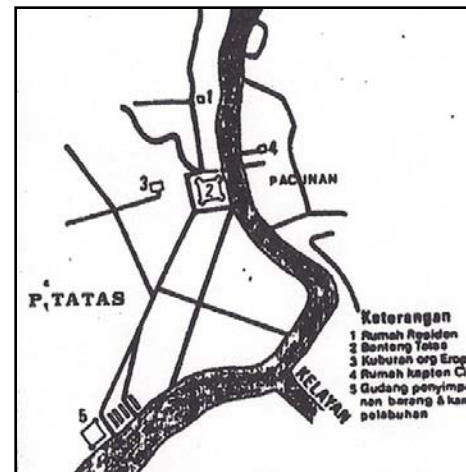
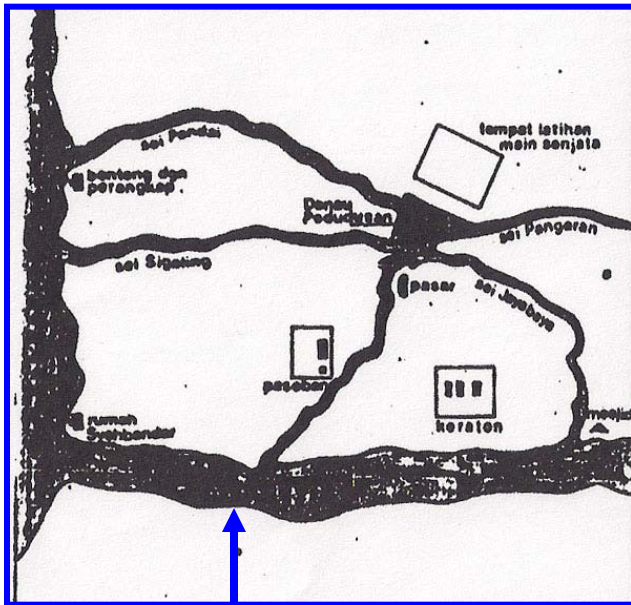


BANJARMASIN

Gambaran Umum

KOTA BANJARMASIN

Pertumbuhan kota pada zaman kerajaan dipengaruhi dan dipusatkan pada aliran sungai sedang sejak zaman penjajahan sampai sekarang pertumbuhan dipengaruhi dan dipusatkan pada jalur transportasi darat. Tetapi ternyata sampai sekarang budaya sungai belum luntur.



KONDISI SUNGAI DAN GEOGRAFIS

- Merupakan pendangkalan teluk besar yang bernama Barito Basin
- Kondisi geografisnya tanah rawa yang terpengaruh pasang surut air laut dan berada 16 cm dibawah permukaan laut. Dan terbentuk ratusan sungai-sungai besar dan kecil.
- Akibat perkembangan kota dan tidak terkontrolnya perkembangan permukiman, jumlah sungai dan anak sungai sekarang berkurang menjadi 71 buah saja

Kondisi sosial, ekonomi, agama dan budaya

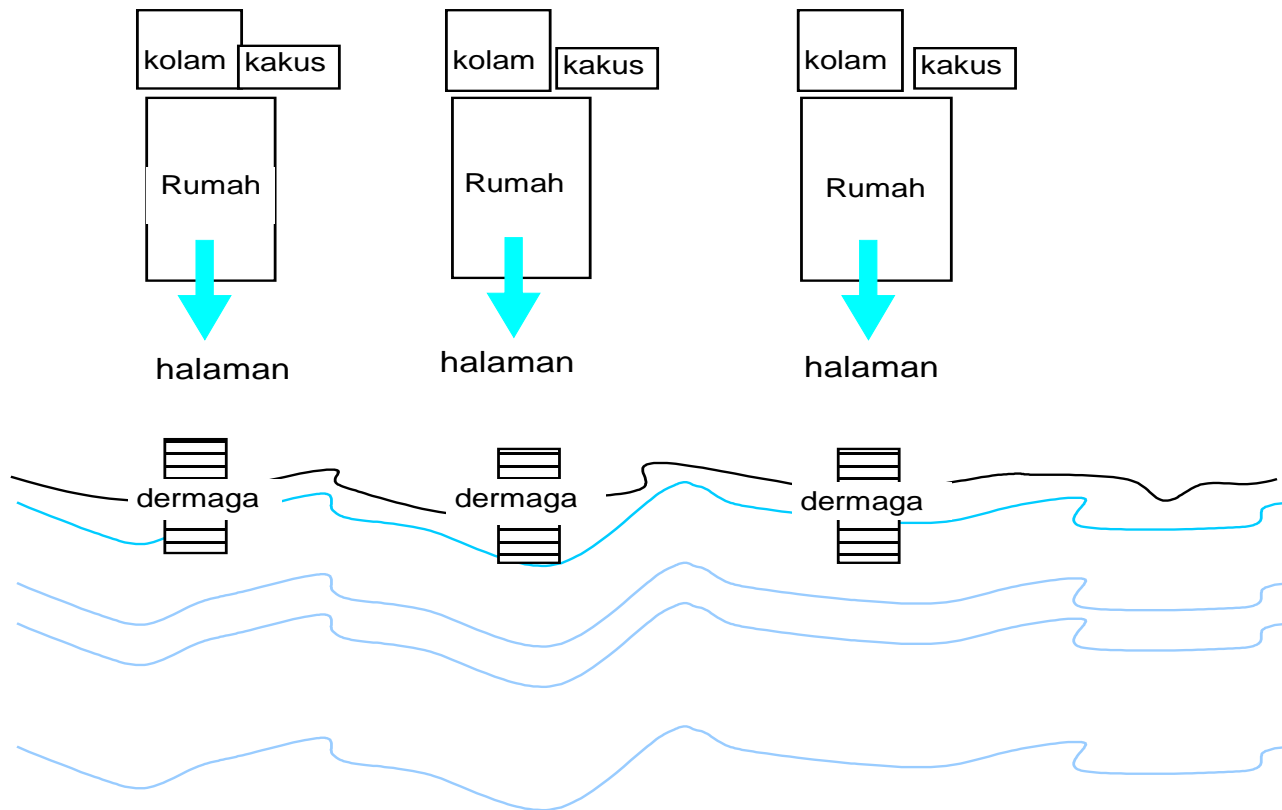
- rata-rata kepadatan penduduk 8.207,6 jiwa/ km²
- mata pencaharian penduduk terbesar pada sektor perdagangan dan jasa dengan pendapatan per kapita penduduk Banjarmasin rata-rata 11,2 juta rupiah per tahun
- Penduduk Banjarmasin 90% lebih beragama Islam Tidak terdapat adat ritual tertentu yang berhubungan dengan sungai sejak masuknya islam
- Masyarakat Banjar mempunyai budaya yang khas, yaitu budaya sungai, yaitu interaksi dan ketergantungan masyarakat yang sangat kuat terhadap sungai

Gambaran Umum

KAWASAN SUNGAI JINGAH

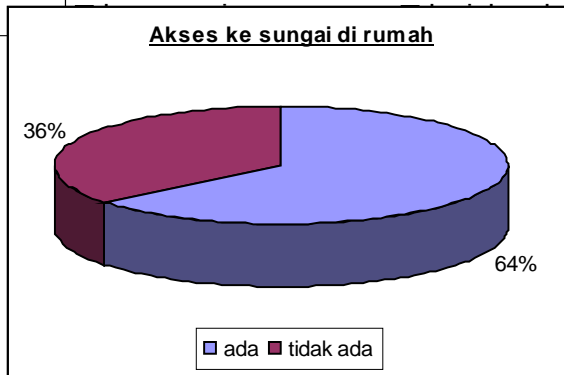
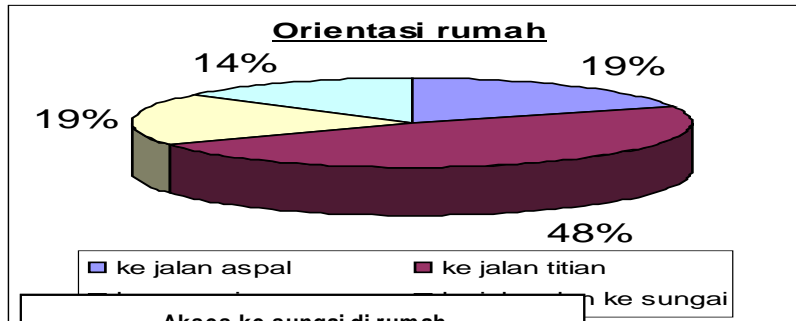
- Merupakan perkampungan lama yang mulai ada sejak abad 17.
- Dari keterangan tokoh masyarakat dan bentuk bangunan tradisional kuno yang masih ada, yaitu bentuk palimasan dan palimbangan, dapat diketahui bahwa perkampungan itu dulunya adalah perkampungan para bangsawan dan para pedagang/saudagar
- permukiman asal berada di sepanjang sungai dengan orientasi bangunan ke sungai. Permukiman berkembang ke wilayah lain sejak dibangunnya jalan darat dan dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain penambahan penduduk, perubahan pola permukiman, penggerak ekonomi kawasan, jalur transportasi dan lain sebagainya

Pola dan orientasi pemukiman

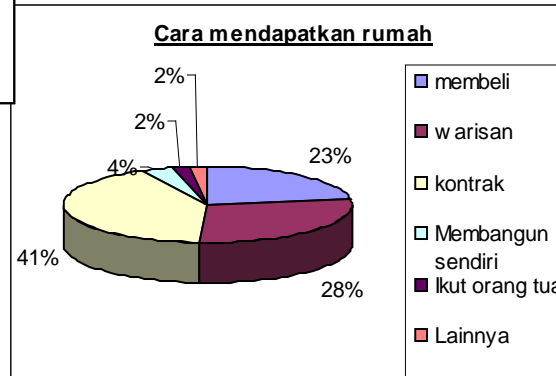


Analisa Faktor-faktor keterkaitan penghuni permukiman pinggir sungai dengan sungai/ air

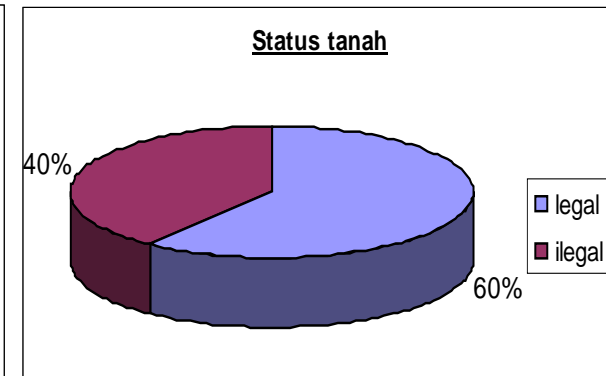
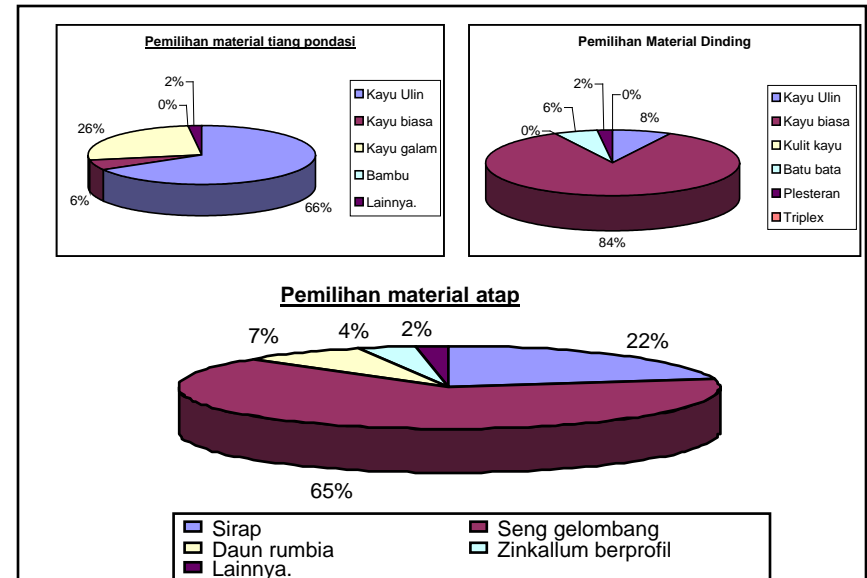
Orientasi bangunan



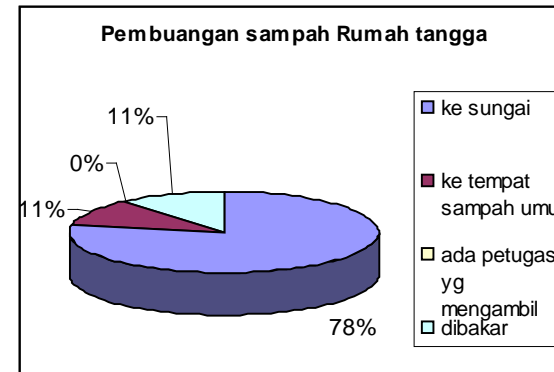
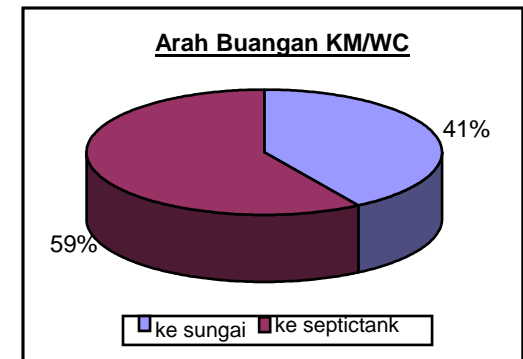
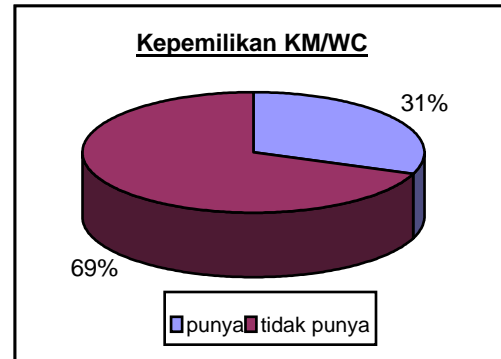
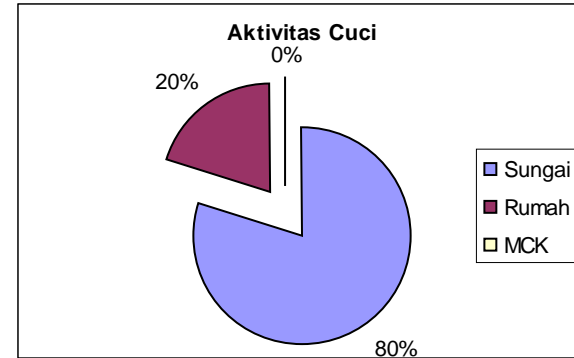
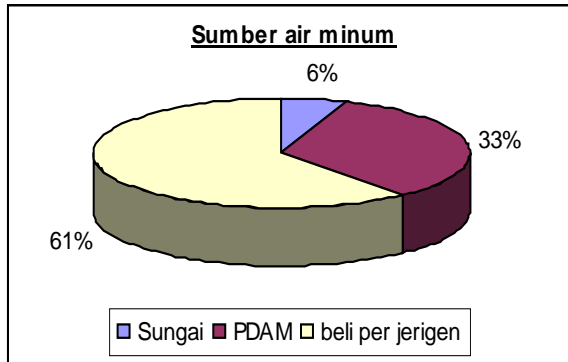
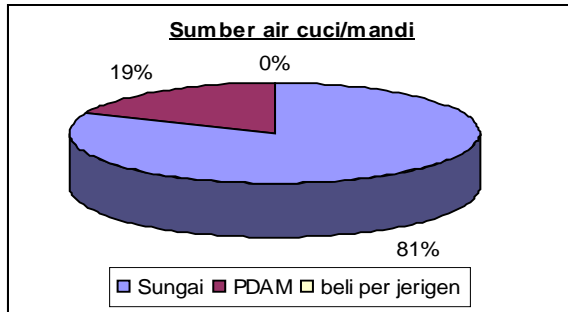
riwayat bangunan



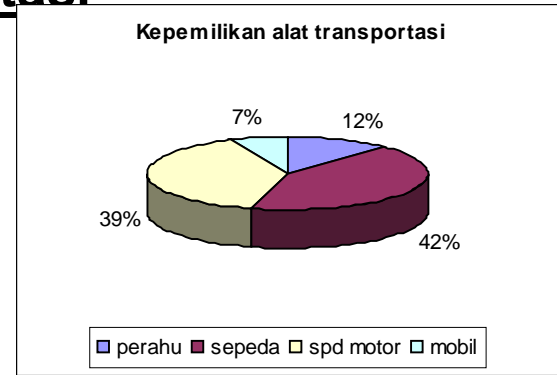
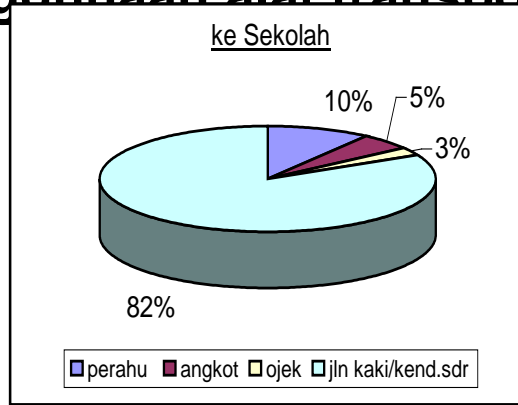
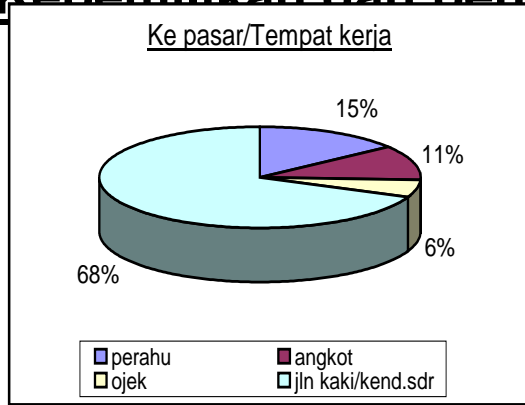
Adaptasi bangunan



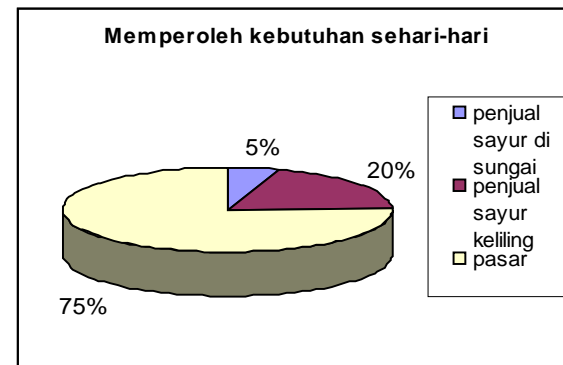
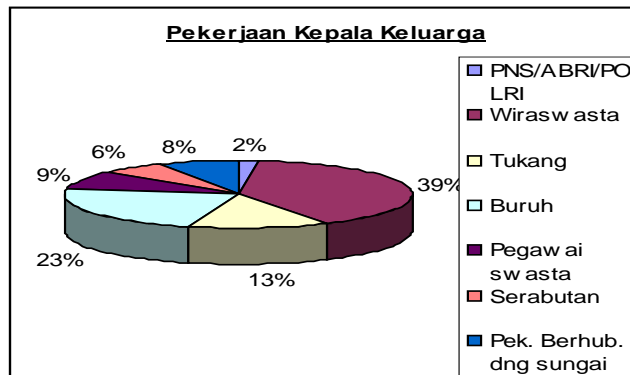
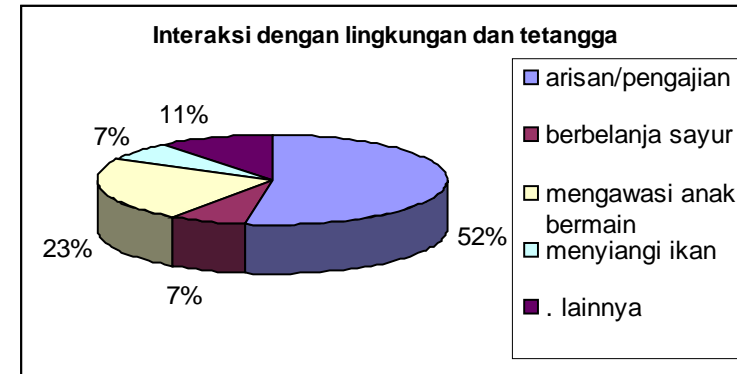
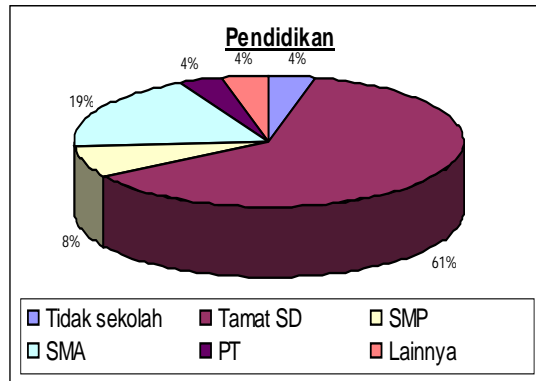
Fasilitas permukiman



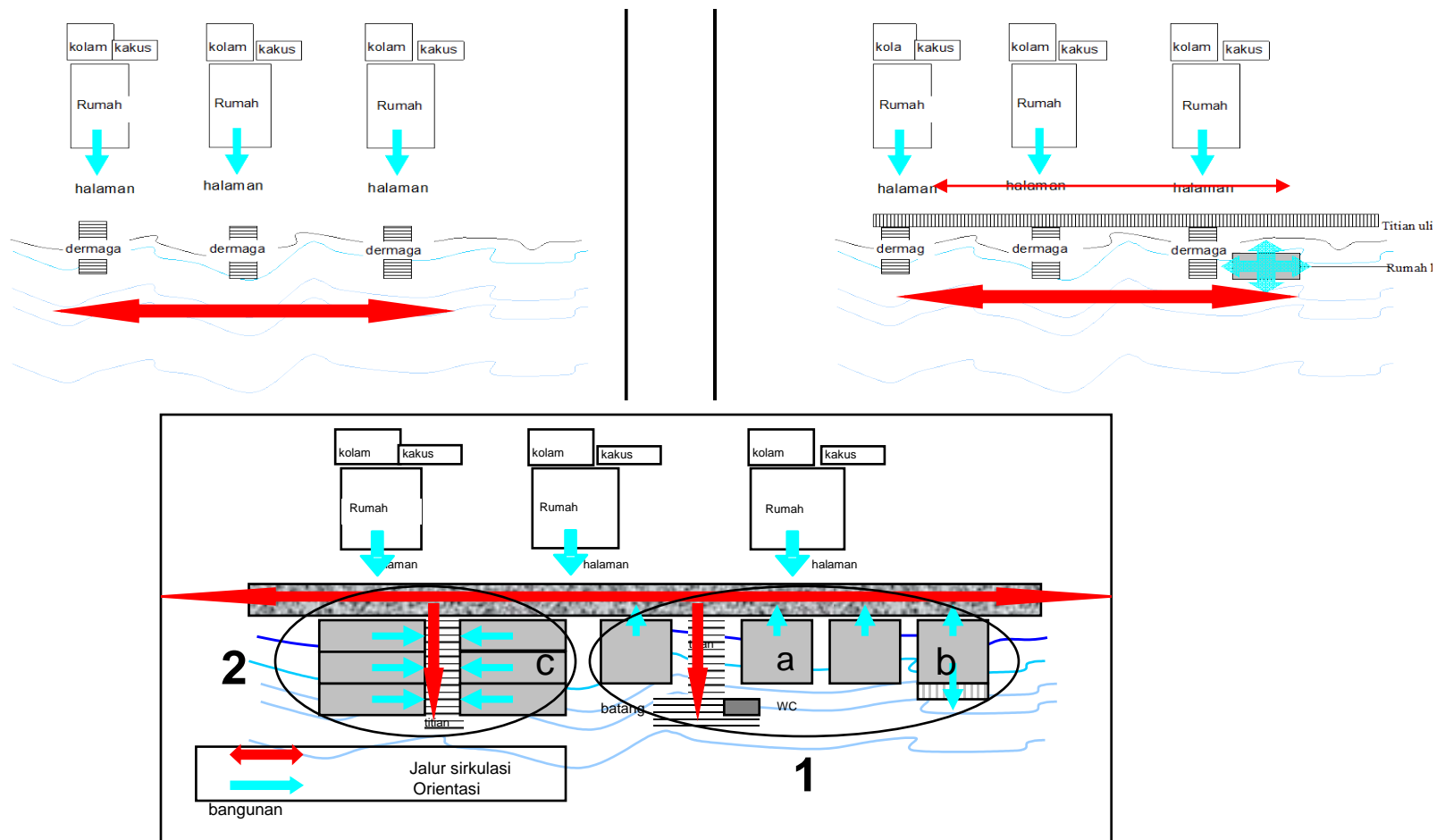
Kepemilikan dan penggunaan alat transportasi



Kondisi non fisik



Analisis faktor dan pola perubahan pada kehidupan tepi sungai akibat berubahnya orientasi bermukim



- faktor- faktor yang menyebabkan keterkaitan penghuni permukiman pinggir sungai dengan sungai
 - aktivitas transportasi sungai
 - aktivitas ekonomi di sungai
 - aktivitas mandi, cuci, kakus dan persampahan
 - aktivitas sosial budaya
 - kebutuhan akan pemenuhan air bersih dan air minum\

- faktor dan pola perubahan kehidupan tepi sungai dipengaruhi
 - Bertambahnya jumlah rumah akibat dari penambahan penduduk dan urbanisasi
 - Bertambahnya jalur sirkulasi
 - Keinginan memperoleh rumah yang layak dan kemudahan mendapatkan keperluan kehidupan sehari-hari tanpa mengeluarkan biaya karena keterbatasan finansial penghuni.
 - Berkurangnya minat untuk mempergunakan sarana transportasi sungai karena adanya sarana transportasi lain dan kurangnya campur tangan pemerintah untuk membenahi transportasi sungai.

kriteria penataan untuk menampilkan kekhasan permukiman tepi sungai

- Menghidupkan transportasi sungai, meliputi penyediaan sarana dan prasarananya
- Menghidupkan kegiatan ekonomi di sungai dengan cara meletakkan simpul-simpul pasar diantara beberapa permukiman pinggir sungai
- Menata permukiman dengan mempertimbangkan :
 - Orientasi kawasan tertuju ke sungai
 - Fasade bangunan ke arah sungai
 - Aksesibilitas dua arah, dari sungai ke darat dan dari darat ke sungai
 - Ada hubungan antara jalan darat beserta fasilitas publiknya dengan sungai
 - Tampilan sungai terlihat dari daratan
- Memperbaiki Sanitasi lingkungan menggunakan teknik baru dengan masih mempertimbangkan kebiasaan masyarakat dalam berinteraksi dengan sungai
- Menghentikan pertumbuhan permukiman baru di tepi sungai
- Menjaga ekosistem sungai dengan cara mengendaikan :
 - Sedimentasi sungai
 - Kebersihan sungai

Analisa Triangulasi

Studi kasus permukiman pinggir sungai di kota lain (Amsterdam, Bangkok, Kampung Wu Zhen China)	Kriteria penataan permukiman pinggir sungai di kota Banjarmasin (Hasil analisa di lapangan)	Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banjarmasin tahun 2007	Konsep Penataan Permukiman Pinggir Sungai
Transportasi sungai dikembangkan untuk tujuan wisata dan pelestarian budaya	Menghidupkan transportasi sungai, meliputi penyediaan sarana dan prasarananya	Pemantapan fungsi jaringan sungai sebagai jalur pergerakan dan transportasi pelayaran	Sistem transportasi sungai meliputi sarana dan prasarananya diperbaiki untuk tujuan angkutan publik dan angkutan wisata
Ekonomi disungai dikembangkan untuk mendukung pariwisata dan untuk pelestarian budaya	Menghidupkan kegiatan ekonomi di sungai dengan cara meletakkan simpul-simpul pasar diantara beberapa permukiman pinggir sungai	Kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pelayaran regional dan mendukung pelabuhan	Kegiatan ekonomi di sungai dikembangkan dengann cara meletakkan pasar tradisional pada simpul pertemuan sungai.
<ul style="list-style-type: none"> ■ Bangunan berorientasi ke sungai untuk memberi view yang baik dari arah sungai ■ Ada kejelasan batas antara sungai dan daratan ■ Terdapat ruang-ruang terbuka untuk interaksi warga ■ Pola jalan dan permukiman disesuaikan dengan pola aliran sungai atau kanal 	<p>Menata permukiman dengan mempertimbangkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Orientasi kawasan tertuju ke sungai <input type="checkbox"/> Fasade bangunan ke arah sungai <input type="checkbox"/> Aksesibilitas dua arah, dari sungai ke darat dan dari darat ke sungai <input type="checkbox"/> Ada hubungan antara jalan darat beserta fasilitas publiknya dengan sungai <input type="checkbox"/> Tampilan sungai terlihat dari daratan <p>Menghentikan pertumbuhan permukiman baru di tepi sungai</p>	<ul style="list-style-type: none"> ■ Pemandangan perumahan di bantaran sungai secara bertahap pada daerah-daerah yang memungkinkan, dengan disesuaikan anggaran yang tersedia, dimana agenda pemindahan ini termasuk dalam perencanaan penataan ruang khusus koridor sungai. ■ Pengembangan sistem <i>waterfront city</i> sebagai salah satu alternatif pengembangan ruang yang berorientasi pada pemanfaatan air sehingga pemanfaatan lahan di pinggir sungai lebih efektif dan efisien, 	<p>Penataan permukiman bantaran sungai dengan mempertahankan pola massa bangunan seperti yang ada tetapi dengan penghentian pembangunan baru ke arah sungai dan penghentian pertumbuhan permukiman baru pada sisi bantaran sungai</p> <p>Tampilan bangunan diperbaiki dengan arah orientasi bangunan ke sungai. Bagi bangunan yang terletak di bantaran sungai mempunyai dua arah orientasi yaitu ke sungai dan ke daratan.</p> <p>Ruang terbuka hijau diletakkan diantara massa bangunan dan di depan bangunan tradisional asli untuk memberi tampilan yang baik dari arah sungai serta menonjolkan unsur heritage kawasan. Ruang terbuka juga difungsikan sebagai tempat berinteraksi warga dan sebagai dermaga publik.</p>

<p>Kebersihan dan keindahan sungai dijaga dengan mengontrol pencemaran ke arah sungai</p>	<ul style="list-style-type: none"> ■Memperbaiki Sanitasi lingkungan menggunakan teknik baru dengan masih mempertimbangkan kebiasaan masyarakat dalam berinteraksi dengan sungai ■Menjaga ekosistem sungai dengan cara mengendaikan : <ul style="list-style-type: none"> •Sedimentasi sungai •Kebersihan sungai 	<p>Normalisasi sungai-sungai dan kanal-kanal, yang merupakan pula bagian dari peningkatan keindahan kota dan penanganan terhadap banjir.</p> <p>Pengawasan dan pemeliharaan perumahan di bantaran sungai secara berkala</p>	<p>Sanitasi lingkungan, terutama dampaknya terhadap kualitas sungai diperbaiki dengan cara mempertahankan pola sanitasi lama menggunakan <i>batang</i> atau rakit tetapi dengan sistem pengolahan yang telah dikembangkan yaitu sistem perpipaan dengan septictank komunal.</p> <p>Ekosistem sungai dijaga dengan cara mengendalikan sedimentasi sungai dan menjaga kebersihan sungai.</p>
---	---	---	--

Konsep penataan permukiman bantaran sungai kota Banjarmasin

Konsep dasar : Permukiman tepi sungai terjaga kekuatan budaya dan adat lokalnya beserta pelestarian lingkungan hidup.

Konsep penataan :

- Sistem transportasi sungai meliputi sarana dan prasarananya diperbaiki untuk tujuan angkutan publik dan angkutan wisata
- Kegiatan ekonomi di sungai dikembangkan dengan meletakkan pasar tradisional pada simpul pertemuan sungai.
- Penataan permukiman bantaran sungai dengan mempertahankan pola massa bangunan seperti yang ada tetapi dengan penghentian pembangunan baru ke arah sungai dan penghentian pertumbuhan permukiman baru pada sisi bantaran sungai.
- Tampilan bangunan diperbaiki dengan arah orientasi bangunan ke sungai. Bagi bangunan yang terletak di bantaran sungai mempunyai dua arah orientasi yaitu ke sungai dan ke daratan.
- Ruang terbuka hijau diletakkan diantara massa bangunan dan di depan bangunan tradisional asli untuk memberi tampilan yang baik dari arah sungai serta menonjolkan unsur heritage kawasan. Ruang terbuka juga difungsikan sebagai tempat berinteraksi warga dan sebagai dermaga publik.
- Sanitasi lingkungan, terutama dampaknya terhadap kualitas sungai diperbaiki dengan cara mempertahankan pola sanitasi lama menggunakan *batang* atau rakit tetapi dengan sistem pengolahan yang telah dikembangkan yaitu sistem perpipaan dengan septictank komunal.
- Ekosistem sungai dijaga dengan cara mengendalikan sedimentasi sungai dan menjaga kebersihan sungai.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

- Permukiman pinggir sungai patut untuk ditata karena mempunyai kekhasan interaksi warganya dengan sungai
- Konsep yang dirumuskan selain penataan permukimannya juga networking permukiman itu sendiri yaitu transportasi dan sistem ekonomi serta konsep pelestarian lingkungan
- Konsep secara kesuseluruhan adalah pembenahan Transportasi sungai, pengembangan kegiatan ekonomi di sungai, penataan permukiman yang meliputi penataan massa dan tampilan bangunan, Ruang terbuka hijau, sanitasi lingkungan dan pelestarian ekosistem bertumpu kepada sungai

SARAN

- Sebagai daerah yang khas kehidupan sungainya dan karena type masyarakatnya homogen maka konsep penataan permukiman bantaran sungai kota Banjarmasin bisa diterapkan di setiap ruas sungai di kota Banjarmasin. Tetapi ada berbagai macam jenis sungai baik menurut lebar, kedalaman dan kualitas airnya sehingga untuk pelaksanaannya nanti perlu disesuaikan dan dipertimbangkan dengan kondisi sungai yang ada
- Sesuai dengan Undang-undang nomor 7 tahun 2004 yang memberi pengakuan terhadap hak ulayat masyarakat adat, maka pemerintah daerah perlu segera membuat Peraturan Daerah mengenai Permukiman pada Sempadan Sungai yang mengatur tentang pelestarian budaya, aturan mengenai pembangunan baru serta sangsinya, wilayah-wilayah yang dipertahankan dan yang perlu direlokasi serta aturan lain yang berkaitan dengan permukiman lama serta pelestarian kawasan tersebut.



TERIMA KASIH